

## Peneliti Balittas Berkunjung ke Sugar Research Australia

Australia adalah salah satu negara yang pantas menjadi kiblat penelitian tebu dunia. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil tebu yang sangat signifikan. Dalam periode 57 tahun, dari tahun 1942 s.d 1998, produksi gula meningkat dari 50 ton/ha menjadi 95 ton/ha, yang merupakan peningkatan hampir 100%. Bila dikaji lebih jauh, rata-rata peningkatan produksi gula pertahunnya adalah 0.75 ton/ha/tahun. Bahkan saat ini (MT 2014, saat kunjungan dilakukan) rendemen tebu di daerah Burdekin, Queensland bisa mencapai 17.5%.

Dalam rangka mempelajari sukses stories program pemuliaan tebu yang telah dilakukan oleh para peneliti Australia, peneliti Balittas, Dr. Bambang Heliyanto mengunjungi 2 key institutes yang melakukan penelitian tebu, yakni (1) Sugar Research Australia (SRA), yang sebelumnya disebut *Bureau of Sugar Research Experiment Station* (BSES) dan 2) Commonwealth Scientific and Industrial Research Organisation (CSIRO).



Gambar 1. Peneliti Balittas melakukan kunjungan lapang

Beberapa Research Stations di bawah SRA (BSES) yang sempat dikunjungi adalah SRA Breeding station di Meringa, Cairns, SRA disease station di Tully, SRA Breeding Station di Burdekin, SRA Breeding Station di Mackay dan SRA Pest and Disease station di Woodvord. Sedangkan Research Institutes di bawah CSIRO yang sempat dikunjungi adalah University of Queensland di Santa Lucia dan ATSP di Townsville.

Hasil kunjungan ke *key institute* penghasil teknologi tebu di Australia menghasilkan beberapa luaran penting yang dapat membantu atau dijadikan acuan dalam menyusun program perakitan tebu di Indonesia ke depan, yaitu : 1) Strategi program perakitan varietas unggul tebu untuk produksi dan rendemen serta tahan hama penyakit utama, 2) Kerjasama penelitian dengan peneliti SRA/CSIRO (Dr. Phillip Jackson), 3) Informasi mengenai peralatan untuk penelitian tebu dan 4) metode diseminasi tebu yang dilakukan di Australia.

Kunjungan ini untuk mendukung program swasembada gula yang dicanangkan pemerintah c.q. Kementerian Pertanian. Di samping itu juga mengembalikan citra Indonesia

**InfoTek Perkebunan** memuat informasi mengenai perkembangan bahan bakar nabati dan teknologi perkebunan; inovasi teknologi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian cq Puslitbang Perkebunan dan instansi lain; opini, atau gagasan berdasarkan hasil penelitian dalam bidang teknik, rekayasa, sosial ekonomi; serta tanya-jawab seputar bahan bakar nabati dan teknologi perkebunan. Redaksi menerima pertanyaan-pertanyaan seputar bahan bakar nabati dan teknologi perkebunan yang akan dijawab oleh para peneliti Puslitbang Perkebunan. Selain dalam bentuk tercetak, InfoTek Perkebunan juga tersedia dalam bentuk elektronik yang dapat diakses secara *on-line* pada: <http://perkebunan.litbang.deptan.go.id>

sebagai penghasil varietas tebu POJ 2878, yang sempat mendunia dan dipakai hampir di seluruh dunia. Sebagai tetua dalam program persilangan, maka perlu dilakukan upaya-upaya yang intensif dan terpadu untuk memperbaiki mutu hasil penelitian tebu nasional.



a Panen



b Plasmanutfah tebu di SRA Meringa



c Skrining penyakit di Tully Station

Gambar 2. a) Kegiatan panen tebu, b) plasma nutfah tebu di SRA. Meringga dan c) kegiatan penelitian tebu

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu hasil penelitian adalah dengan peningkatan mutu SDM melalui studi banding program pemuliaan tebu ke negara adidaya tebu. Dengan upaya tersebut diharapkan Indonesia dapat kembali menghasilkan varietas tebu unggul rendemen tinggi yang diakui dunia dan sesuai untuk pengembangan di dalam negeri di lahan marginal. (*Bambang Heliyanto/Peneliti Balittas*)

ISSN 2085-319X

